

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA MADURA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA MADURA KELAS 4 DI SDN 1 TENGGIR

¹Afif Amroellah, ²Nur Azizaton Niza

^{1,2} Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

Email Korespondensi : afif_amroellah@unars.ac.id

Abstrak

Siswa kelas IV di SDN 1 Tenggir tidak selalu menggunakan bahasa Madura yang halus ketika berkomunikasi dalam pembelajaran bahasa Madura. Siswa berkomunikasi menggunakan bahasa engghi enten ketika berkomunikasi dengan guru di kelas. Sedangkan dalam penerapannya siswa harus berbahasa engghi bhunten ketika hendak berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Madura dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui penggunaan bahasa Madura dalam berkomunikasi di lingkup sekolah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan sumber kedua adalah guru pengajar bahasa madura. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan bahasa Madura halus sangat berpengaruh pada cara berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik penggunaan bahasa Madura halus maka akan semakin baik pula pada cara berkomunikasi dengan orang lain.

Kata Kunci : Bahasa Madura, Peserta Didik, Guru.

Abstract

Fourth grade students at SDN 1 Tenggir do not always use the smooth Madurese language when communicating in learning the Madurese language. Students communicate using English when communicating with teachers in class. Meanwhile, in practice, students must speak English when they want to communicate with older people. This study aims to determine the use of the Madurese language in learning activities and to determine the use of the Madurese language in communicating within the school environment by using interview, observation, and documentation techniques. The instruments used are interview guidelines, observation sheets, and documentation. The main source in this research is the fourth grade students and the second source is the Madura language teacher. Based on the data obtained, it is known that the use of the Madurese language is very influential on how to communicate with older people. The results of this study indicate that the better the use of the Madurese language, the better the way to communicate with other people.

Keywords: *Madurese Language, Students, Teachers.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari diperlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang di sekitar. Di tiap daerah tentu ada bahasa yang menjadikan ciri khas daerah tersebut. Dimana bahasa daerah dapat dijadikan mata pelajaran muatan lokal di dalam dunia pendidikan. Muatan lokal tersebut wajib diajarkan di jenjang pendidikan. Dengan mewajibkan adanya mata pelajaran muatan lokal ini agar bahasa daerah yang ada harus tetep dilestarikan agar tidak musnah.

Salah satu budaya yang telah pudar adalah budaya berbahasa engghi-bhunten bagi masyarakat Madura. Bahasa engghi-bhunten merupakan bahasa terhalus di Madura

setelah bahasa engghi-enten sebagai bahasa tingkat pertengahan dan enje'-iyesebagai bahasa tingkatan paling kasar. Dalam tradisi Madura, bahasa engghi-bhunten setingkat dengan bahasa kromo inggil dalam tradisi Jawa.

Dalam implementasinya, bahasa engghi-bhunten biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan orang yang dihormati, semisal dari anak ke orang tua, santri ke kiai, murid ke gurunya, staff ke atasannya dan sejenisnya. Sebagai contoh, kata panjennengngan atau ajunan yang berarti "kamu" digunakan untuk memanggil seorang kiai oleh para santrinya, dan kata abdhina untuk diri sendiri ketika berbicara dengan yang lebih terhormat. Tapi ironisnya, bahasa demikian kini telah merosot untuk tidak mengatakannya telah mati.

Salah satu bahasa daerah di Indonesia adalah bahasa Madura. Bahasa Madura adalah salah satu bahasa Austronesia yang dipakai oleh lebih dari tiga belas juta penduduk atau sekitar 5% penduduk Indonesia. Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan oleh penduduk Madura maupun penduduk yang ada di luar Madura sebagai alat komunikasi sehari-hari. Di daerah Situbondo khususnya di desa Tenggir bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura. Masyarakat menggunakan bahasa Madura ketika hendak berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan bahasa Madura pada saat berkomunikasi dengan orang lain memiliki jenis yang berbeda-beda. Setiap jenis bahasa Madura ada tingkatannya yakni bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, yang lebih muda, maupun yang setara. Dengan perbedaan jenis bahasa Madura yang digunakan bertujuan untuk lebih menghargai dan membedakan dengan siapa kita berkomunikasi.

Penggunaan bahasa Madura sering digunakan oleh masyarakat di desa Tenggir, namun penggunaan tingkatan bahasa masih belum baik, ada yang menggunakan bahasa kasar atau bahasa enjek-iyeye dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor yang biasa terjadi dari dalam yaitu seperti, kurangnya pembiasaan dari orang tua dalam menggunakan bahasa Madura. Faktor dari luar biasanya dari faktor lingkungan yang dimana dalam lingkungan tersebut masyarakat tidak ada yang menggunakan bahasa Madura dan pengaruh dari luar seperti munculnya bahasa gaul yang lebih di minati oleh para anak muda.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali ketepatan penggunaan bahasa Madura yang terjadi di SDN 1 Tenggir. Metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara menganalisis yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini berupa informasi terkait penggunaan bahasa Madura sebagai alat komunikasi. Peneliti juga mendapat data dari narasumber tentang kurangnya ketepatan penggunaan bahasa Madura yang dilakukan peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar mata pelajaran.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian kualitatif Kuantitatif R & D, bahwa sebuah penelitian kualitatif dalam mengambil sumber data lebih pada partisipasi di sebuah lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil temuan data-data yang peneliti temukan di lapangan saat melakukan penelitian. Agar pembahasan menjadi terarah, maka yang di jadikan pijakan pembahasan ini dipusatkan pada temuan penelitian. Adapun hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik analisis data, analisis data merupakan proses penyusunan data-data yang diperoleh dari lapangan, berupa data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Madura dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa Madura (Materi Carakan).
2. Pembelajaran Bahasa Madura dengan mengkombinasi penggunaan bahasa Madura (Engghi-Bhunten) dengan macam-macam pantun (Materi Pantun). Sekaligus implementasi Bahasa Madura dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal Bahasa Madura (Perkenalan dan cara berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya).
3. Lembar wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Madura yakni Bapak Joni Trio Ismanto, S.Pd.

Tabel 1. Lembar Observasi 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Juni 2022
Observasi ke : 1

No.	Nama Siswa	Bahasa Madura		
		Enjek- iye	Engghi- Enten	Engghi-Bhunten
1.	Fina Inayatul Maula	✓	✓	
2.	Diandra Agustina Ramadhani		✓	✓
3.	Desgellissasro		✓	
4.	Desy Wulandari	✓	✓	
5.	Bayu Reza	✓		
6.	Senas Dia Raisya Windryan		✓	
7.	Hikmatil Lailiyah			✓
8.	Syaifullah	✓	✓	
9.	Rizal	✓		
10.	As'ad Nawawi	✓		
11.	Arif		✓	
12.	Hafid	✓		
13.	Maulidatul Hasanah	Tidak masuk		
14.	Ekil	Tidak masuk		

Dari tabel observasi pertama dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan bahasa Madura sudah cukup bagus digunakan. Karena pak guru yakni bapak Joni Trio Ismanto, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Madura menjelaskan materi yang cukup sulit yakni carakan madura sehingga tidak banyak siswa yang berbicara aktif menggunakan bahasa madura. Namun, kami berusaha untuk mengamati secara keseluruhan dan memperoleh hasil bahwa peserta didik masih menggunakan bahasa Madura enje'- iye dan engghi-enten kepada guru.

Tabel 2. Lembar Observasi 2

LEMBAR OBSERVASI

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Juni 2022
Observasi ke : 2

No.	Nama Siswa	Bahasa Madura		
		Enjek- iye	Engghi- Enten	Engghi- Bhunten
1.	Fina Inayatul Maula	✓		
2.	Diandra Agustina Ramadhani	✓	✓	
3.	Desgellissasro		✓	
4.	Desy Wulandari	✓	✓	
5.	Bayu Reza	✓		
6.	Senas Dia Raisya Windryan		✓	✓
7.	Hikmatil Lailiyah	Tidak masuk		
8.	Syaifullah	✓		
9.	Rizal	✓		
10.	As'ad Nawawi	Tidak masuk		
11.	Arif	✓	✓	
12.	Hafid	✓	✓	
13.	Maulidatul Hasanah	✓		
14.	Ekil	✓		

Dalam pembelajaran bahasa Madura di observasi kedua, membahas mengenai materi pantun. Pantun yang dijelaskan oleh guru menggunakan bahasa Madura yang dimulai dengan menyanyikan lagu Madura yang diselingi dengan membaca pantun. Pada saat bernyanyi sambil membaca pantun anak anak sangat bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Materi tentang pantun Madura mempunyai berbagai jenis yang terdiri dari pantun nasehat, pantun asmara, pantun lucu dan lain sebagainya. Pada saat pembelajaran guru menggunakan beberapa tingkatan bahasa madura yaitu bahasa enjek- iye, engghi-enten dan engghi- bhunten. Dalam pengamatan peneliti juga menyimpulkan bahwasanya ditengah proses kegiatan pembelajaran siswa lebih menggunakan bahasa enjek- iye dan engghi-enten. Pada saat observasi kedua ini guru juga menyampaikan bahwa peserta didik lebih sering menggunakan bahasa enjek- iye dan engghi-enten karena memang sedikit yang menerapkan bahasa engghi- bhunten didalam masyarakat. Dan menurut guru disana penggunaan bahasa engghi- bhunten biasanya lebih sering digunakan pada guru atau kiyai saja.

Setelah guru menyampaikan pembelajaran mengenai pantun. Peneliti juga melakukan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta menggunakan bahasa Madura. Dalam kegiatan tersebut peneliti meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri didepan kelas dengan menggunakan bahasa Madura yang mereka kuasai. Pada kegiatan tersebut peneliti bisa mengamati satu persatu peserta didik dalam menggunakan bahasa Madura. Dari pengamatan tersebut dapat kami simpulkan bahwa para peserta didik lebih sering dan fasih menggunakan bahasa Madura jenis enjek- iye. Namun ada beberapa siswa yang juga menggunakan bahasa- bahasa engghi- enten dan engghi- bhunten. Dari kedua kegiatan yang dilakukan yaitu pada pengamatan saat pembelajaran dan pengamatan pada saat kegiatan yang dibuat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih menonjol menggunakan bahasa Madura jenis enjek- iye dan engghi- enten untuk berkomunikasi dengan teman atau guru.

Tabel 3. Lembar Wawancara

LEMBAR PERNYATAAN WAWANCARA		
Nama guru : Joni Trio Ismanto, S.Pd.		
No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Apakah guru menggunakan bahasa Madura ?	Ya
2.	Sejauh mana anda mengenal bahasa Madura ?	Saya mengenal 3 tingkatan penggunaan bahasa Madura yakni enje' iye, engghi-enten, dan engghi bhunten. Hal itu sudah saya kenal sejak saya mempelajari di bangku sd, smp, sma, dan sampai sekarang.
3.	Jenis bahasa Madura seperti apa yang digunakan ?	Enje' iye dan engghi bhunten
4.	Apakah anda menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Madura?	Iya diselingi sedikit karena siswa saya ada yang belum paham terkait bahasa Madura
5.	Apakah bahasa Madura ini digunakan dalam bahasa sehari-hari atau hanya digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Madura saja?	Pada umumnya digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, namun ada siswa yang jika di rumah masih menggunakan bahasa Indonesia
6.	Apakah guru menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Madura?	Iya, contohnya dengan menggunakan lagu lir sa lir yang dipadukan dengan pantun.
7.	Bagaimana mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa Madura sesuai dengan lawan bicara ?	Dengan memberikan pemahaman ketika pembelajaran, dan apabila siswa melakukan kesalahan dalam berbicara maka akan diberikan teguran dan pengarahan langsung.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Madura sudah cukup mumpuni untuk mengajar bahasa Madura kelas 4. Dimana pak Joni sudah melakukan penyesuaian yang cukup baik dengan siswa. Selain siswa paham akan materi, siswa juga pandai menggunakan tingkatan bahasa Madura dengan cukup baik walaupun tingkatan enje'-iye dan engghi-enten. Ada cara yang digunakan guru yakni dengan diselingi lagu agar siswa tertarik dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk pengarahan penggunaan bahasa Madura sendiri masih belum ada waktu bimbingan khusus kepada siswa karena belum ada program ditambah lagi waktu lebih banyak di rumah dibanding dengan sekolah sehingga guru cukup sulit dalam memberikan pemahaman terkait penggunaan bahasa Madura. Penerapan bahasa Madura masih sulit untuk diterapkan karena adanya beberapa hambatan seperti: peserta didik lebih dibiasakan menggunakan bahasa Enje'-Iye untuk berkomunikasi dan bahkan ada orang tua yang membiasakan menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga sesekali untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan karena ada beberapa siswa yang tidak terlalu paham dengan beberapa kata dalam bahasa Madura. Menurut Pak Joni guru bahasa Madura dikelas 4 dalam kegiatan pembelajaran lebih sering menggunakan model model yang bisa menarik perhatian anak dan bisa membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu pak Joni mempunyai cara khusus yaitu: menyanyikan lagu lir sa alir yang kemudian di selingi dengan berpantun. Dan dalam pembelajaran tersebut terbukti mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa bisa dengan santai mengikuti pembelajaran. Untuk mengarahkan peserta didik menggunakan bahasa Madura yang tepat guru memberi pemahaman pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat itu pula guru juga memberi tahu siswa mengenai bahasa Madura yang benar dengan cara menyampaikan langsung. Apabila peserta didik menggunakan bahasa Madura yang salah pada saat itu juga pak Joni menegur siswa dengan baik agar siswa bisa menggunakan bahasa Madura yang tepat.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa madura didalam mata pelajaran yang ada di SDN 1 Tenggir memang menjadi salah satu mata pelajaran lokal yang harus ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik yang menempuh salah satunya yaitu siswa kelas empat yang dimana mereka dilatih untuk bisa menggunakan bahasa madura secar benar sesuai aturan yang berlaku. Penggunaan bahasa madura yang dilakukan terbagi kedalam beberapa tingkatan yaitu: bahasa madura tingkatan Enjek-iyè, bahasa madura engghi-enten dan bahasa madura Engghi-bhunthe.

Bahasa madura enjek-iyè merupakan bahasa madura yang biasa digunakan pada saat berkomunikasi dengan sesama teman atau kepada yang lebih rendah usianya. Kemudian untuk bahasa madura engghi-enten biasa digunakan pada saat berkomunikasi dengan yang usianya lebih tua atau pada temannya. Sedangkan penggunaan bahasa madura tingkatan engghi-bhunten digunakan pada seorang guru, orang tua dan kiyai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Tenggir mengenai penggunaan tingkatan bahasa yang digunakan oleh guru dan peserta didik.

Dipenelitian tersebut kami peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat anak sedang berada di luar kelas. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik menggunakan bahasa madura untuk berkomunikasi kepada guru. Begitu juga dengan guru, guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga menggunakan bahasa madura. Dari hasil observasi, pengumpulan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik dan guru menggunakan bahasa madura dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih sering menggunakan tingkatan bahasa madura enjek-iyè dan engghi-enten. Sedangkan guru bisa menggunakan semua tingkatan bahasa madura dalam berkomunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Dosen Pengampu Bahasa Madura : Afif Amroellah, M.Pd.
2. Kepala sekolah SDN 1 Tenggir : Dra. Yusminarti
3. Guru Mapel Bahasa Madura : Joni Trio Ismanto, S.Pd.

REFERENSI

Purwo, B.K. (2000). *Bangkitnya Kebinekaan Dunia Lingustik dan Pendidikan*, Jakarta: Mega Media Abadi.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta